

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (2018) Remaja adalah mereka yang masih berada pada rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. (Kemenkes RI, 2015).

Masa yang paling penting dalam tahap siklus perkembangan kehidupan salah satunya adalah masa remaja. Masa remaja merupakan suatu perkembangan yang dinamis dan periode transisi dari anak menuju dewasa dengan ditandai dengan percepatan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, mental, emosional dan sosial. (Hartanto dan Selina, 2010).

Masa remaja merupakan masa yang kritis dan penuh gejolak dimana pada masa ini terjadi perubahan serta persoalan dalam kehidupannya. Perubahan tersebut meliputi perubahan fisik, mental, sosial dan emosional. persoalan yang sering terjadi pada remaja dapat berupa persoalan sosial, aspek emosional, aspek fisik, keluarga, sekolah dan kelompok teman sebaya. (Stuart, 2013). Jika perubahan dan persoalan remaja tidak dikontrol dengan baik maka akan menimbulkan dampak buruk terhadap proses perkembangan remaja termasuk pada perkembangan mental emosionalnya (Mubasyiroh dkk, 2017)

Perkembangan mental emosional merupakan proses perkembangan dimana individu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, lingkungan serta pengalamannya dan berdampak pada perkembangan lainnya sampai mencapai usia dewasa. (Alves D, dkk dalam Kususma 2014).

Remaja yang memiliki perkembangan mental emosional baik adalah mereka yang mampu menjalin hubungan sosial secara baik dengan sesama jenis maupun lawan jenis sesuai dengan peran sosial di masyarakat, maupun berperilaku efektif dan penuh dengan tanggung jawab sesuai sistem nilai dan etika sosial masyarakat, menerima kehadiran masalah dan sanggup menerimanya dengan hati terbuka dan menerima perubahan-perubahan itu meskipun perubahan itu sulit untuk diterima. Sedangkan remaja yang memiliki perkembangan mental emosional yang bermasalah adalah mereka yang tidak bisa berupaya menyesuaikan perubahan-perubahan lalu menunjukkan gangguan psikologi (Sari & Pratiwi, 2018).

Menurut Diananta (2012) terdapat berbagai jenis masalah mental emosional seperti gangguan emosi, gangguan perilaku, hiperaktivitas dan masalah dengan teman sebaya. Dimana masalah tersebut dapat menghambat aktivitas sehari-hari dan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain dan menyebabkan individu menjadi tidak produktif (Yasipin dkk, 2020)

Menurut (WHO) 2018 mengungkapkan saat ini masalah mental emosional pada remaja masih banyak kasus yang tidak terdeteksi dan tidak diobati karena kurangnya pengetahuan atau kesadaran tentang kesehatan mental atau stigma

yang mencegah remaja mencari bantuan. Hal ini kemungkinan dapat meningkatkan perilaku beresiko lebih lanjut dan dapat mempengaruhi kesejahteraan kesehatan mental dan emosi pada remaja.

WHO (2018) juga mengemukakan bahwa prevalensi individu dengan masalah mental emosional di dunia dalam rentang usia 10-19 tahun yaitu mencakup 16%. Setengah dari semua kondisi kesehatan mental dimulai pada usia 14 tahun. Begitupun berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia prevalensi gangguan mental usia remaja meningkat dari 6% di tahun 2013 menjadi 9,8% ditahun 2018. (Depkes RI, 2018).

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Mubasyiroh dkk, (2015) khususnya mengenai gejala gangguan mental emosional pelajar SMP-SMA di Indonesia menunjukkan bahwa 60,17% pelajar SMP-SMA dengan usia terbanyak 13-15 tahun mengalami gejala masalah mental emosional. menunjukkan pelajar perempuan lebih bersiko hampir dua kali mengalami masalah gejala mental emosional dibanding pelajar laki-laki dimana dalam penelitiannya didapatkan sebanyak (64,8%).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Malfasari, dkk (2020) pada anak remaja di SMP 18 Kota Pekanbaru didapatkan sebanyak 78 responden (36,1%) memiliki kondisi mental abnormal, dan 62 responden (28,7%) remaja mengalami kondisi mental beresiko, dan sebanyak 76 responden (35,2%) remaja kondisi mental emosionalnya normal.

Sedangkan penelitian Nasution (2017) di SMPIT Al-Fityan Medan dimana didapatkan hasil dari 134 siswa terdapat kondisi mental terbanyaknya adalah normal dengan 93 siswa (69%), kondisi mental emosional beresiko dengan jumlah 24 siswa (18%) dan kondisi mental abnormal dengan jumlah 17 siswa (13%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, melalui google formulir berdasarkan kuesioner SDQ di Madrasah Tsanawiyah Yasiba Kota Bogor yang dilakukan kepada 10 orang siswa-siswi yang bersedia menjadi responden didapatkan 3 diantaranya memiliki perkembangan mental emosional dengan kategori abnormal dan 2 diantaranya memiliki perkembangan mental emosional beresiko. Sedangkan hasil dari status prososial salah satu diantaranya memiliki masalah mental emosional beresiko.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul “ Gambaran Perkembangan Mental Emosional Pada Remaja (12-14 tahun) di Madrasah Tsanawiyah Yasiba Kota Bogor”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut “ Bagaimana Gambaran Perkembangan Mental Emosional Pada Remaja (12-14 tahun) di Madrasah Tsanawiyah Yasiba Kota Bogor?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perkembangan mental emosional pada usia anak remaja (12-14 Tahun) di Madrasah Tsanawiyah Yasiba Kota Bogor”

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan umur dan jenis kelamin pada remaja (12-14 Tahun) di Madrasah Tsanawiyah Yasiba Kota Bogor.
- b. Untuk mengetahui gambaran perkembangan mental emosional pada remaja (12-14 Tahun) di Madrasah Tsanawiyah Yasiba Kota Bogor.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Institusi Prodi Keperawatan Bogor

Sebagai sumber ilmu, bacaan dan informasi bagi mahasiswa kesehatan khususnya dibidang keperawatan. Dan sebagai acuan referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan perkembangan mental emosional pada anak usia remaja.

2. Untuk Peneliti

Mengembangkan wawasan penulis dan merupakan pengalaman yang berharga dalam melatih kemampuan penulis dalam melakukan penelitian dan menjadi bahan acuan referensi bagi penulis selanjutnya yang melakukan penelitian topik yang sama tentang gambaran perkembangan mental emosional.

3. Untuk Tempat Penelitian

- a. Mengetahui data tentang perkembangan mental emosional pada remaja (12-14 Tahun) disekolah.
- b. Dapat mengetahui masalah gangguan perkembangan mental emosional sehingga dapat mendeteksi masalah sejak dini pada remaja di sekolah tersebut.
- c. Sebagai acuan untuk mempermudah dalam memberikan gambaran intervensi yang dapat diberikan apabila ada masalah gangguan perkembangan mental emosional contohnya dengan cara memberikan informasi atau melakukan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan mental pada usia remaja.